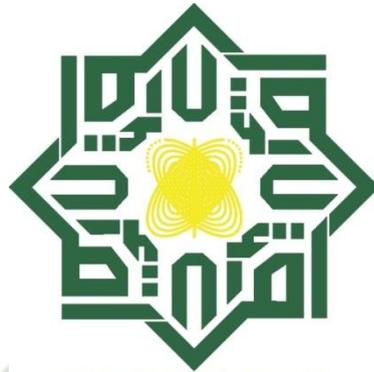




**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA  
ETNIS MELAYU KUANSING DALAM MENGHADAPI  
CULTURE SHOCK DI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau materi yang tercetak atau elektronik tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**BOBBY APRIADI**  
**NIM. 11840314397**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ETNIS MELAYU  
KUANSING DALAM MENGHADAPI *CULTURE SHOCK* DI FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU**

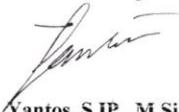
Disusun Oleh :

**BOBBY APRIADI**

**NIM. 11840314397**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 22 Desember 2023

Pembimbing,



**Yantos, S.IP., M.Si**

NIP. 19710122 2007001 1016

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**

NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Bobby Apriadi  
NIM : 11940314397  
Judul : Strategi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing dalam Menghadapi *Culture Shock* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau-

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 8 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002  
Penguji III

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A  
NIP. 19890619 201801 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Assyari Abdullah, M.I.Kom  
NIP. 19860510202321 1 026  
Penguji IV

Darmawati, M.I.Kom  
NIP. 19920512 202321 2 048

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Bobby Apriadi  
NIM : 11840314397  
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ETNIS MELAYU KUANSING DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Oktober 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rusyda Fauzana, M.A  
NIP : 19840504 201903 2 011

Penguji II,

Assyari Abdullah, M.I.Kom  
NIK : 130 417 023



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : BOBBY APRIADI  
 NIM : 11840314397  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Teluk Kuantan, 04 April 1999  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* : **STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ETNIS MELAYU KUANSING DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*)~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Januari 2024  
 Yang membuat pernyataan



**BOBBY APRIADI**  
 NIM. 11840314397

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 25 Desember 2023

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Bobby Apriadi  
NIM : 11840314397  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi *Culture Shock* Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,



Yantos, S.IP., M.Si  
NIP. 19710122 2007001 1016

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacuhkannya dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Bobby Apriadi**  
**Program Studi : Ilmu Komunikasi**  
**Strategi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau**

Dalam suatu kelompok, komunikasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu. Karena dalam berkelompok pastinya ada tujuan didalamnya. Salah satunya dalam penelitian ini tujuan komunikasi itu untuk memecahkan suatu masalah yang ada didalam kelompok tersebut. Mahasiswa rantauan dari etnis Melayu khususnya Melayu Kuansing pasti berbeda budayanya dengan di kehidupan Kota Pekanbaru, oleh karena itu akan timbul *culture shock* yang mana setiap individu pasti akan merasakan hal tersebut ketika mereka baru saja masuk ke lingkungan yang belum pernah mereka singgahi sebelumnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi mahasiswa etnis Melayu Kuansing dalam menghadapi *culture shock* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau. Metode Penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini adalah diperoleh 4 proses adaptasi yang dilalui mahasiswa perantau yaitu *honeymoon* fase, *crisis* fase, *recovery* fase, dan *adjustment* fase.

**Kata Kunci : Mahasiswa Rantauan, Culture Shock, Strategi Komunikasi**

UIN SUSKA RIAU

- Name**  
**Major**  
**Title**
- Hak cipta dilindungi Undang-undang  
1. Tidak mengutip sebagian dan seluruhnya tulisan tanpa ijin UIN Suska Riau  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Bobby Apriadi**  
**Communication Studies**  
**Intercultural Communication Strategy of Kuansing Malay Ethnic Students in Facing Culture Shock at the Faculty of Da'wah and Communication, Uin Suska Riau**

In a group, communication is something that must be done by each individual. Because in a group there is definitely a purpose in it. One of the purposes of this research is to solve a problem that exists within the group. Overseas students from the Malay ethnic group, especially Kuansing Malays, have a different culture from the life in Pekanbaru City, therefore there will be a culture shock which every individual will definitely feel when they have just entered an environment they have never been to before. The aim of this research is to determine the communication strategies of Kuansing Malay ethnic students in dealing with culture shock at the Faculty of Da'wah and Communication, Uin Suska Riau. The research method used is qualitative with a sociological approach. The data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. The theory used in this research is communication strategy theory. The results of this research are that there are 4 adaptation processes that migrant students go through, namely the honeymoon phase, crisis phase, recovery phase, and adjustment phase.

**Keywords: Overseas Students, Culture Shock, Communication Strategy**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia hidayah dan rahmat kesehatan yang diberikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad „Shallallahu „Alaihi wa Sallam, yang selalu menjadi suri tauladan kepada seluruh umat islam dan membawa seluruh umat islam dari zaman kegelapan Jahiliyah kepada zaman kecerahan yakni zaman Islam.

Skripsi dengan judul, “Strategi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Muslim Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan banyak kontribusi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis mengakui terdapat berbagai kesulitan maupun hambatan terutama dalam pengumpulan literatur dan pengolahan data, terlebih. Namun, berkat segala dorongan, bimbingan, masukan dan support yang diberikan, Alhamdulillah, karya ilmiah ini dapat selesai.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan hati terbuka menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempatan dimasa yang akan datang. Ucapan terimakasih akan penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Eldy Yusmi dan ibunda Jumainar tercinta. Hal paling berharga yang penulis miliki di dunia ini. Terima kasih tak terhingga atas do”a, kasih sayang, dukungan baik moril, materil, kesabaran, dan kepercayaannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan



kesempatan kepada saya untuk bisa membanggakan mereka. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya dalam proses penyelesaian skripsi.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag.

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. dan Bapak Dr.H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Muhammad Badri, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yantos, S.IP, M.Si selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sejak proses awal bimbingan hingga akhir proses penyelesaian skripsi. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama berjalannya perkuliahan

Pimpinan dan staf Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas perpustakaan kepada penulis dalam mencari berbagai literatur.

7. Terimakasih kepada kakak dan abang, Siska Novrianti Wildan, Yudistira, Devi Helpiani S.E, Ardi Fitra dan Silvia Irani S.E, yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada penulis demi lancarnya segala proses penyusunan skripsi ini.

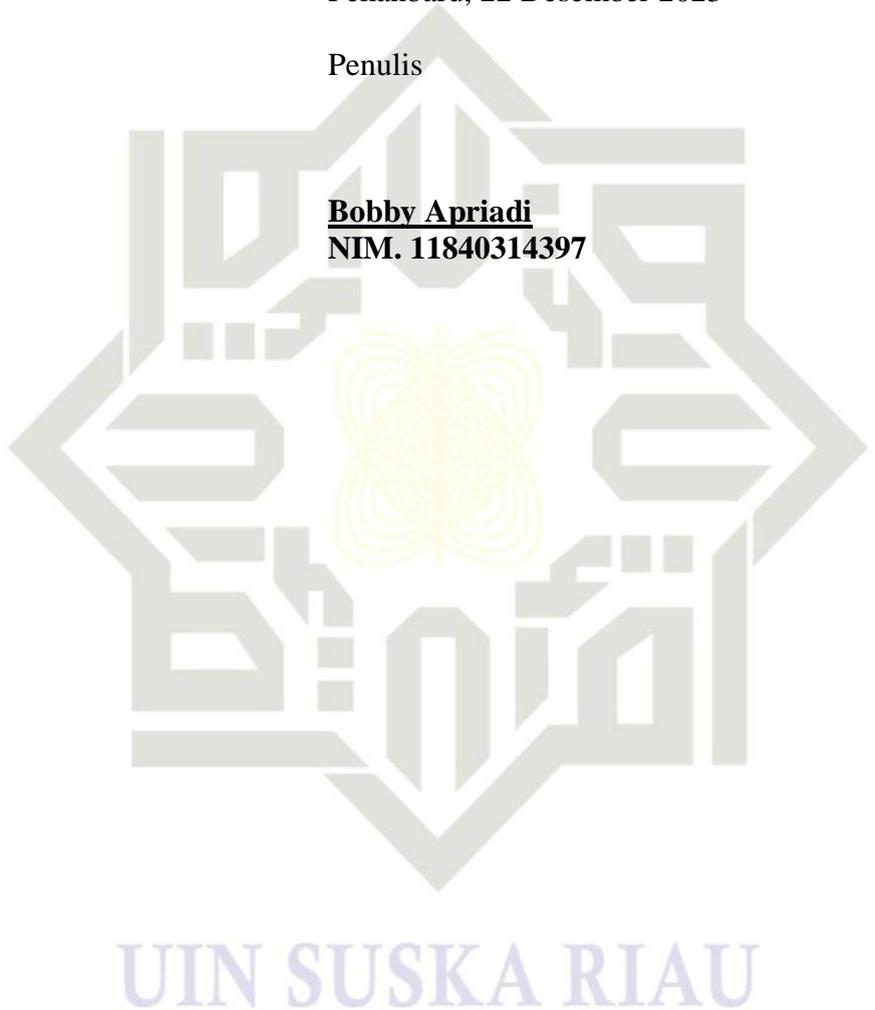
8. Terimakasih kepada sahabat penulis Syafriansyah Putra, Muhammad Zuhri Ferdian, Pascal Wirianto, Eka Hendra Romadhon, Ridho Pratama, dan M Redho Hidayatullah yang selalu ada menemani penulis di saat suka dan duka.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan baik perihal isi, bahasa, teknik penulisan, ketelitian, kerapian, dan metodologi. Karena itu kritik dan saran selalu penulis terima demi adanya perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya. Aamiin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 22 Desember 2023

Penulis

**Bobby Apriadi**  
**NIM. 11840314397**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.2.1 Strategi .....	4
1.2.2 Komunikasi .....	4
1.2.3 Komunkiasi Antar Budaya.....	5
1.2.4 Mahasiswa.....	5
1.2.5 Kejutan Budaya ( <i>Culture Shock</i> ) .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	7
1.6 Sitematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Komunikasi.....	13
2.2.2 Startegi Komunikasi .....	14
2.2.3 Komunikasi Antar Bangsa.....	18
2.2.4 <i>Culture Shock</i> .....	21
2.2.5 <i>Strategi Komunikasi Antar Budaya</i> .....	25
2.3 Konsep Opersional .....	27
2.4 Kerangka Pemikiran .....	29



UIN SUSKA RIAU

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Validitas Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	34

### BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .....	35
4.1.1 Sejarah Singkat .....	35
4.1.2 Visi dan Misi .....	38
4.2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .....	39
4.2.1 Sejarah Singkat .....	39
4.2.2 Visi dan Misi .....	40
4.2.3 Tujuan .....	41
4.2.4 Struktur .....	42

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian .....	43
5.1.1 <i>Honeymoon</i> .....	48
5.1.2 <i>Crisis</i> .....	52
5.1.3 <i>Recovery</i> .....	56
5.1.4 <i>Adjusment</i> .....	56
5.2 Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau .....	59
5.2.1 Membangun Persahabatan .....	59
5.2.2 Mempelajari Budaya Tuan Rumah .....	62

### BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan .....	73
6.2 Saran .....	74

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

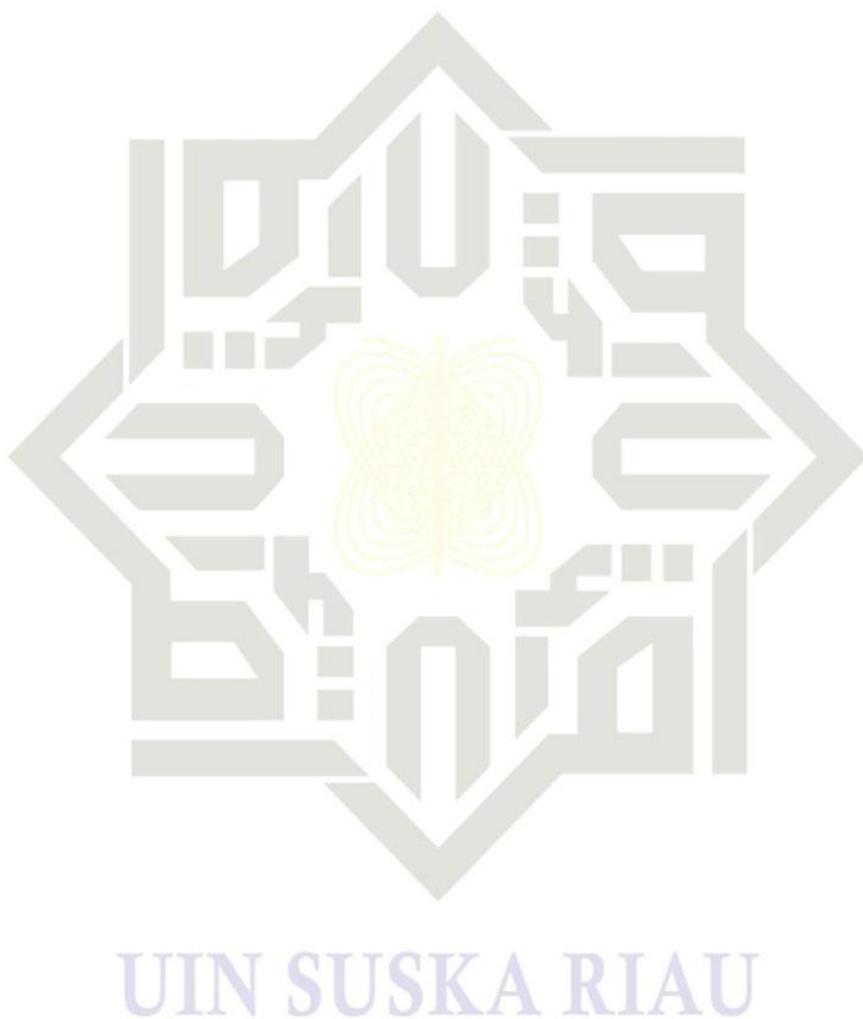
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	42



### Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia yang menjadikan manusia saling bergantung antara satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi manusia dapat mendapatkan dan berbagi informasi, gagasan atau pendapat dari komunikan yang lain untuk mencapai kesamaan makna.<sup>1</sup>

Di dalam komunikasi jika komunikasi itu berhasil maka dapat didefinisikan bahwa komunikasi itu efektif. Komunikasi efektif yaitu jika komunikator dapat mengutarakan pesan yang dimaksud dan pesan itu bisa sampai kepada pendengar yang berkaitan erat dengan apa yang bisa ditangkap dan dapat diterima oleh pendengar maka komunikasi tersebut bisa dikatakan komunikasi efektif. Kesimpulannya komunikasi efektif jika pesan yang dimaksud komunikator bisa sampai dan dipahami kepada pendengar.<sup>2</sup>

Agar komunikasi efektif dan dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan taktik atau cara agar tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Effendy bahwa strategi komunikasi adalah gabungan antara persiapan dan manajemen komunikasi sehingga tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai. Salah satu manfaat strategi komunikasi ini adalah untuk mencegah terjadinya miscommunication, miscommunication ini terjadi apabila adanya perbedaan bahasa dengan lawan bicara.<sup>3</sup>

Dalam komunikasi antar mahasiswa, strategi komunikasi yang dimaksud ini menunjukkan pada cara agar pesan yang disampaikan dapat sampai kepada lawan bicara. Menurut Tarone menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan cara yang terstruktur untuk mengungkapkan maksud dari bahasa yang dipelajari,

1. Ida Suryani Wijaya. "Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi", Jurnal Dakwah Abiligh, Desember 2013, No 2 vol 14 hal 204

2. Nabila Kusuma Wardani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, " Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Jurnal Gama Societa, vol 2 no 1 tahun 2018 hal 9-16

3. *Ibid.*, hal. 9-16



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

jika mereka tidak dapat membentuk dan memilih petunjuk bahasa yang mereka peajari. Sedangkan menurut Cohen menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan suatu tindakan bagaimana mahasiswa dapat belajar dan mengekspresikan arti dari bahasa target yang mana jika bahasa target belum dibentuk secara sistematis.<sup>4</sup>

Dari penjelasan masalah diatas tentunya timbul masalah baru dimana mahasiswa yang baru masuk ke universitas akan mengalami *culture shock*. *Culture shock* merupakan gejala awal yang timbul pada mahasiswa perantauan dan disusul dengan adaptasi budaya.<sup>5</sup> Hal ini menjadikan mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk menghadapi masalah tersebut. Dan dalam memilih keputusan untuk mengatasi hal tersebut tentunya dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti banyaknya hambatan, dan dinamikanya. Proses tersebut (adaptasi) sudah menjadi masalah umum dan sering terjadi oleh beberapa individu dalam berinteraksi di lingkungannya. Namun, dalam penerapannya seringkali terdapat perbedaan proses adaptasi antar individu walaupun berasal dari daerah yang sama.<sup>6</sup>

Didalam komunikasi, kebudayaan memiliki peranan penting yang menjadi faktor dalam keberlangsungan komunikasi. Seseorang yang memiliki latar belakang budaya yang besar karena didalamnya terdapat sifat dan ciri-ciri khusus dari kebudayaan tersebut tergantung dari daerahnya masing-masing. Sebagai contoh, orang Sumatera dikenal dengan logat bahasanya yang keras dan tegas, sedangkan orang Jawa dalam berbahasa cenderung lebih halus dan lembut. Dari perbedaan bahasa tersebut merupakan salah satu contoh factor penghambat mahasiswa dalam beradaptasi.<sup>7</sup>

Komunikasi antar budaya sendiri yaitu komunikasi anggota budaya yang dapat mempengaruhi komunikasi mereka antar budaya yang satu dan yang lainnya. Salah satu topik mengenai komunikasi antar budaya adalah adaptasi. Pengertian adaptasi adalah suatu masalah yang harus diselesaikan ketika

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 9-16

<sup>5</sup> M Zyqal Kevinzky, "Proses dan Dinamika Komunikasi dalam Menghadapi Culture Shock pada Adaptasi Mahasiswa Perantau (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung)", Universitas Indonesia: 2011, hal 3

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 2



seseorang menghadapi masalah komunikasi dengan pihak yang berbeda kebudayaannya.<sup>8</sup>

Munculnya budaya daerah pada kehidupan masyarakat muncul ketika beratus-ratus pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga terbentuk kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk lainnya. Salah satu kebudayaan yang ada yaitu etnis melayu Kuantan Singingi. Banyak masyarakat dari etnis melayu kuansing yang merantau dan menimba ilmu di perguruan tinggi di luar daerahnya terlebih di universitas yang ada di Kota Pekanbaru.

Mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang hidup di suatu daerah yang belum pernah mereka tinggali. Mereka hidup di lingkungan yang belum pernah mereka singgahi sebelumnya sehingga mereka tidak tahu tentang adat dan kebiasaan di lingkungan tersebut oleh karena itu mereka harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu sering terjadi gegar budaya yang mana mereka akan mengenali budaya baru dan dengan konsekuensi apapun mereka harus beradaptasi dengan budaya tersebut. Namun ada beberapa mahasiswa yang masih bisa mengimbangi antara budaya sendiri dengan budaya di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa lintas budaya merupakan kelompok mahasiswa yang tidak dibatasi jarak mengenai kebudayaan baik jarak dalam arti yang sesungguhnya maupun jarak dalam arti perbedaan kebudayaan.<sup>9</sup>

Mahasiswa lintas budaya ini tentunya akan asing pada kebudayaan kampus mereka yang berkembang didalam kebudayaan sehari-hari di UIN Suska Riau yang notabene berada di lingkungan perkotaan. Dikatakan tersebut karena mereka memiliki latarbelakang budaya yang berbeda meskipun mereka masuk dalam kebudayaan yang sama.

Didalam kampus tersebut terdapat keterkejutan budaya atau *Culture Shock* yang artinya sebagian besar mahasiswa yang berasal dari etnis melayu kuansing ini memiliki rasa terkejut Ketika mereka pertama kali masuk di lingkungan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari di perkotaan. Sebagian dari mereka

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>9</sup> Yayuk Julyyanti, "Dinamika Sosial Komunikasi dalam Culture Shock pada Mahasiswa Perantau Studi Kasus Mahasiswa Nagekeo Unimus Makassar), Universitas Muhammadiyah Makassar 2017, hal 2



mengalami keterkejutan budaya yang membuat mereka sedikit kesulitan untuk bertahan dan beradaptasi di wilayah yang asing bagi mereka, begitupun dengan budayanya mereka merasakan bahwa perbedaan budayanya itu sangat berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau”.

## Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan pemahaman tentang konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1.2.1 Strategi

Menurut Onong Utjaca Effendy pengertian strategi merupakan perencanaan dan manajemen yang bertujuan agar tujuan yang sudah tersusun dapat dicapai dengan baik. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan taktik atau suatu usaha yang khusus agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik.<sup>10</sup>

### 1.2.2 Komunikasi

Pengertian Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin “*communication*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Proses komunikasi merupakan transfer informasi atau pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Di dalam proses komunikasi terdapat beberapa tujuan yaitu mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Asep Sudarman, “Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal”, Bandung, Communicatur: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 2 no 2 Tahun 2018, hlm. 44

<sup>11</sup> Mutma, „Konferensi Nasional Komunikasi”, Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, 01.01 (2017), hlm. 657–67.



### 1.2.3 Komunkiasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya yang berbeda. Amnover dan Porter mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi di antara pengirim dan penerima pesan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.<sup>12</sup>

### 1.2.4 Etnis Melayu Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi disebut juga "Rantau nan oso kurang duo suluah" atau daerah Rantaunya Alam Minangkabau dari Luak Tanah Data (Luhak nan tuo). Sehari-hari Masyarakat Kuansing Memakai Adat Istiadat Minangkabau dan bahasa minang dialek Kuantan dan juga termasuk salah satu dialek melayu Riau. Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kuansing sebanyak 91.044 jiwa. Mayoritas dari mereka adalah etnis Minangkabau dan Melayu.<sup>13</sup>

Adapun suku di Kuansing adalah suku Malayu, suku Caniago, suku Pitopang, suku Piliang, suku Domo. Diikuti oleh para transmigran Batak, melayu, Jawa, serta suku suku lainnya yang banyak tersebar di daerah sentra-sentra transmigrasi dan areal perkebunan.<sup>14</sup>

### 1.2.5 Mahasiswa

Mahasiswa menurut Knopfemacher adalah seseorang yang nantinya akan menjadi sarjana guna menjadi seseorang yang intelektual dan keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang dididik.<sup>15</sup>

### 1.2.6 Kejutan Budaya (*Culture Shock*)

Kejutan Budaya atau *Culture shock* merupakan sebuah kata yang memiliki arti untuk menggambarkan perasaan terkejut dan istilah tersebut sering digunakan dalam komunikasi antar budaya. Dalam komunikasi antar budaya, diperlukan adaptasi budaya agar komunikasi berjalan dengan lancar tanpa menghiraukan perbedaan kebudayaan yang ada. *Culture shock* merupakan merupakan gangguan

Mei Sara Nita Br. Ginting, Pola Komunikasi Mahasiswa Perantau Etnis Karo Yang Mengalami Culture Shock Dalam Interaksi Sosial (Studi pada Mahasiswa Perantau Etnis Karo di Universitas Lampung), Skripsi, (Universitas Lampung: 2022), hlm. 22

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten\\_Kuantan\\_Singingi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Kuantan_Singingi)

*Ibid.*,

Tania Intan, "Gegar Budaya dan Pergulatan Identitas dalam Novel Une Annee Chez Les Français Karya Fouad Laroui", Jurnal Ilmu Budaya, vol 2, no 2, 2019, hlm. 7

ketika suatu hal yang sudah biasa terjadi di tempat asal akan menjadi berbeda dengan hal-hal yang dihadapi di tempat yang asing atau baru.<sup>16</sup>

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disebutkan dalam latar belakang permasalahan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi *Culture Shock* Di Lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau.
2. Untuk mengetahui dan memahami Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi *Culture Shock* Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik untuk saat ini dan dimasa yang akan datang baik kegunaan secara teoritis dan praktis:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya tentang bagaimana Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau.

---

*Ibid.*, hlm. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi untuk pengembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi tentang strategi komunikasi dalam *Culture Shock*.

### **Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran menambah ilmu pengetahuan dalam khasanah ilmu komunikasi khususnya terkait dengan strategi komunikasi dalam *Culture Shock*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan telaah awal untuk meningkatkan strategi komunikasi dalam *Culture Shock* dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menyusun rencana.

### **Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah serta menyeluruh mengenai penulisan didalam penelitian ini. Untuk pengajuan skripsi penulis akan membagi 5 bab, masing-masing bab itu sendiri akan dibagi dalam beberapa sub bagian bab yang merupakan penjelasan dari bagian bagian bab tersebut. Adapun susunan sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini akan membahas latar belakang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan tentang kajian terdahulu, kajian teori dan kerangka pikir.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan berisikan tentang gambaran umum lokasi dan informan penelitian



UIN SUSKA RIAU

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan berisikan uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini akan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar lebih baik lagi kedepannya

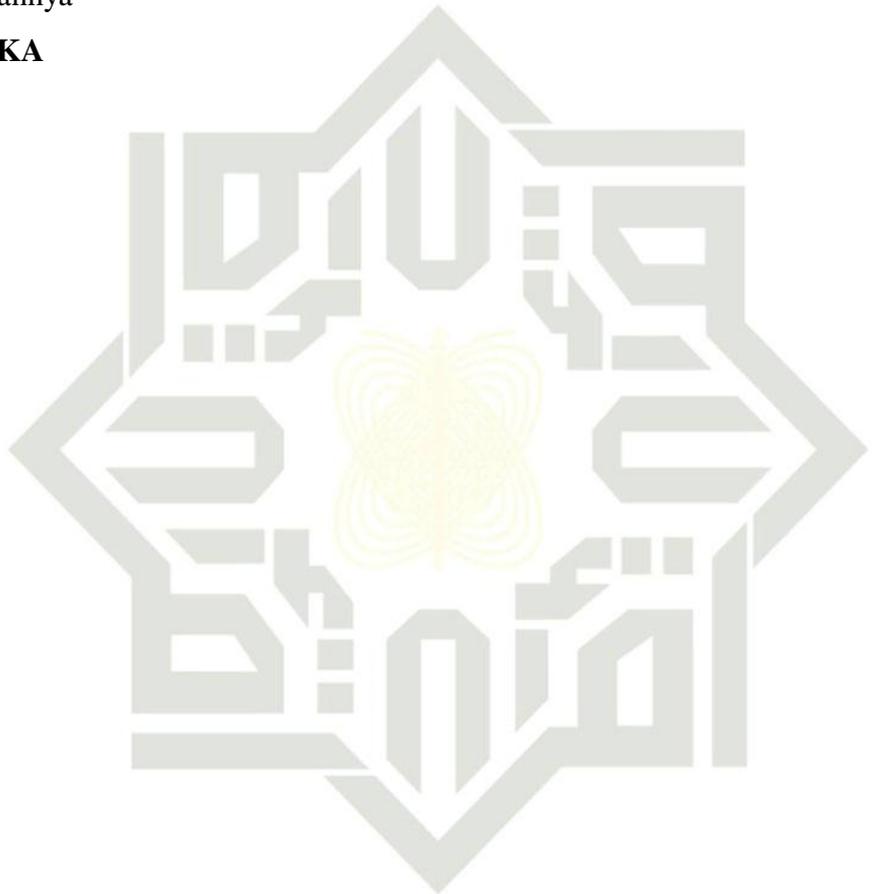
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **SAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## BAB II KAJIAN TEORI

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus perbandingan dan gambaran yang mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

1. Jurnal Komunikasi Vol. 6, No 2 oleh Amalia Sayekti, Rahmat Wisudawanto, dan Musta'an yang berjudul "**Hambatan Dan Strategi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnik Kalimantan Dan Mahasiswa Etnik Jawa Di Universitas Sahid Surakarta**". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan wawancara mendalam secara bertahap kepada mahasiswa etnik Kalimantan dan etnik Jawa angkatan 2016/2017 di Universitas Sahid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa etnik Kalimantan dan Jawa angkatan 2016/2017 di Universitas Sahid Surakarta adalah kecenderungan untuk menilai negatif, kecemasan yang tinggi atau ketegangan, perbedaan bahasa, kesalahpahaman non-verbal, prekonsepsi dan stereotipe, asumsi kesamaan. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari strategi yang digunakan dan juga proses adaptasi yang berbeda dengan mahasiswa etnis Jawa dan Kalimantan.<sup>17</sup>
2. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 10, No. 2 yang berjudul "**Fenomena Culture Shock dan Stereotype dalam Komunikasi Antarbudaya**" yang disusun oleh Dewi pada tahun 2018. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki angkatan dan cara beradaptasi yang berbeda-beda dalam menghadapi culture shock yang dialami. Stereotype yang dialami oleh mahasiswa

---

Amalia Sayekti, Rahmat Wisudawanto, dan Musta'an, *Hambatan Dan Strategi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnik Kalimantan Dan Mahasiswa Etnik Jawa Di Universitas Sahid Surakarta*. 1. Jurnal Komunikasi Vol. 6, No 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia tidak sampai mengarah ke diskriminatif. Mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi di Amerika disarankan untuk berkomunikasi dengan berpikiran terbuka, karena banyak kebudayaan yang mungkin tidak siap diterima oleh seorang individu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu dari strategi yang digunakan oleh penulis dalam menghadapi *Culture Shock*.<sup>18</sup>

3. Jurnal Komunikasi Vol. 2, No. 2 yang disusun oleh Iyen Herini Situmorang, Effiati Juliana Hasibuan, dan Agung Suharyanto, tahun 2020 dengan judul “**Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Medan**”.

Metode penelitian yang di pakai adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan temuan-temuan di lapangan secara langsung guna menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa asal Papua memiliki kecenderungan culture shock. Akan tetapi mereka sudah hampir bisa menyesuaikan diri dan merasa nyaman tinggal di lingkungan. Fakultas dan motivasi diri ikut mempengaruhi proses komunikasi yang terjalin antara mahasiswa Papua dan mahasiswa UNIMED lainnya. Mahasiswa asal Papua tidak selalu berteman dengan sesamanya tetapi mereka juga berbaur dengan mahasiswa lainnya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan merasa nyaman kuliah di UNIMED.<sup>19</sup>

4. Jurnal Hubungan Masyarakat Vol 5, No.1 oleh Muhamad Firdaus Dwiatmoko, Erik Setiawan pada tahun 2019 yang berjudul “**Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya**”. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi *Alfred Schurtz*. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mencari tahu bagaimana memaknai *Culture shock* yang dialami pegawai asal Jawa Timur dan bagaimana

<sup>18</sup> Dewi, *Fenomena Culture Shock dan Stereotype dalam Komunikasi Antarbudaya*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol 10, No. 2, 2018.

<sup>19</sup> Iyen Herini Situmorang, Effiati Juliana Hasibuan, dan Agung Suharyanto, *Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Medan*. Jurnal Komunikasi Vol. 2, No. 2, 2020.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adaptasi yang dilakukan pegawai asal Jawa Timur dalam menyikapi *culture shock* tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini informan memaknai budaya yang sangat beragam di Indonesia menjadikan setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing, perbedaan tersebut disikapi positif oleh pegawai karena perbedaan tidak menjadikan mereka bermusuhan, tetapi perbedaan memberikan makna bagi pegawai asal Jawa Timur tentang kebudayaan baru yang harus mereka pelajari. Proses dan strategi adaptasi yang mereka lakukan guna mengurangi perbedaan dan hambatan komunikasi yang terjadi. Para responden menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan jika mengalami kesulitan akan menggunakan alternatif lain seperti menggunakan penerjemah.<sup>20</sup>

5. Skripsi oleh Ahmad Hidayat tahun 2015. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **“Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi Deskriptif Kualitatif pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).”** Berdasarkan penelitian Ahmad Hidayat terdapat kesimpulan bahwa ketidakpastian yang dialami para mahasiswa Thailand yang pertama yaitu keterbatasan kemampuan Bahasa Indonesia dengan baik. Kedua, keterbatasan informasi dan pengetahuan mereka terhadap situasi Negara Indonesia maupun Karakter Masyarakat Indonesia.<sup>21</sup>
6. Skripsi dari Muhammad Arief Sigit Muttaqien tahun 2009 yang berjudul **“Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)”**. Hasil penelitian pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat di kalangan Muhammadiyah dengan NU, yang mengambil bentuk hanya pada komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi antar pribadi yang terjadi antara Orang-orang dari

<sup>20</sup> Muhamad Firdaus Dwiatmoko dan Erik Setiawan, *Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya*. Jurnal Hubungan Masyarakat Vol 5, No.1, 2019

<sup>21</sup> Ahmad Hidayat, *Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi Deskriptif Kualitatif pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi. 2015.

masyarakat Muhammadiyah dengan masyarakat NU lebih sering terjadi dua konteks saja, yaitu konteks ekonomi dan konteks sosial.<sup>22</sup>

7. Skripsi Devinta Marshellena, tahun 2015. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa perantau untuk mendeskripsikan penyebab yang melatarbelakangi terjadinya Culture Shock dan mengetahui dampak Culture Shock pada mahasiswa perantau.**<sup>23</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dio Reynaldi 2019 dari Universitas Komputer Indonesia Bandung dengan judul **“Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung”**. Hasil dari penelitian ini adalah adaptasi dalam komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa asal Pontianak di kota Bandung melalui tahapan adaptasi budaya. Mahasiswa Pontianak dapat sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan di Bandung dan mencari jalan keluar dari kesulitannya dengan membuka diri untuk beradaptasi.<sup>24</sup>

9. Skripsi oleh Riri Anindya Rahma tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Sumatera Dalam Menghadapi Culture Shock Di Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”**. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa strategi komunikasi Ikatan Mahasiswa Sumatera dalam menghadapi *culture shock* di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu adaptasi, sosialisasi dan membangun relasi atau pertemanan. Adaptasi merupakan suatu upaya dimana individu menciptakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam menghadapi lingkungan dengan kebudayaan baru. Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana individu akan berubah kepribadiannya ketika berada

\_\_\_\_\_  
Muhammad Arief Sigit Muttaqien, *Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)*, Skripsi. 2009.

<sup>23</sup> Devinta Marshellena, *Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa perantau untuk mendeskripsikan penyebab yang melatarbelakangi terjadinya Culture Shock dan mengetahui dampak Culture Shock pada mahasiswa perantau*. Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi. 2015.

<sup>24</sup> Dio Reynaldi, *Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia Bandung, Skripsi. 2019.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
7. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  8. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilingkungan yang baru serta kebudayaan yang baru.<sup>25</sup>

10. Skripsi yang berjudul “*Culture Shock dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Deskriptif pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Musi Banyuasin Sumatera Selatan di Yogyakarta)*” yang disusun oleh Hajriadi pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah *culture shock* yang dialami mahasiswa IKPM Musi Banyuasin berupa kesulitan dalam penyesuaian bahasa, baik verbal maupun non-verbal, dan mengatasi *culture shock* tersebut dengan manajemen ketidakpastian dan kecemasan (*anxiety*) ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>26</sup>

## 2.2 Landasan Teori

Secara umum, pada dasarnya teori digunakan sebagai panduan untuk memahami realita. Teori akan membantu manusia untuk menggambarkan, menjelaskan, meramalkan, dan kadang-kadang mengendalikan sebuah fenomena yang kita hadapi.

Pada bagian landasan teori ini, peneliti menerapkan landasan teori yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian dan mempermudah peneliti untuk membahas dalam penelitian ini.

### 2.2.1 Komunikasi

#### 1. Pengertian Komunikasi

Agar manusia dapat berkembang sebagai makhluk sosial dan individu, komunikasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan. Akibatnya, komunikasi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Memberikan sesuatu kepada orang lain saat mereka ada atau saat menggunakan alat adalah komunikasi.

Ada banyak komunikasi yang terjadi, namun terkadang tidak sampai pada titik yang diinginkan. Menurut Suprpto, kegiatan komunikasi merupakan komponen esensial dari struktur dan tatanan kehidupan sosial manusia dan/atau masyarakat, sehingga tidak mungkin memisahkan keberadaan manusia darinya. Setiap aspek kehidupan sehari-

Riri Anindya Rahma, *Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Sumatera Dalam Menghadapi Culture Shock Di Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Skripsi. 2022.

Hajriadi, *Culture Shock dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Deskriptif pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Musi Banyuasin Sumatera Selatan di Yogyakarta)*. Skripsi. 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari seseorang, khususnya dari bangun di pagi hari hingga ia akan tidur saat malam tiba.<sup>27</sup>

Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Kemudian juga ada definisi yang disampaikan ahli yang menyatakan komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian sesuatu untuk merubah sikap atau perilaku orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Onong Uhcjanna Effendy yaitu, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

## 2.2 Strategi Komunikasi

### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, namun harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pada dasarnya strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan komunikasi manajemen untuk mencapai tujuan tetentu. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka

<sup>27</sup> Tita Melia Milyane dan Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung, 2022), Hal 42.

<sup>28</sup> Ali Nuridin Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), Hal 7-8.

<sup>29</sup> Onong Uchaja Effendy, *"Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi"*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), hlm 300.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan cara untuk menunjukkan bagaimana operasionalnya harus dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan strategi komunikasi adalah suatu upaya atau rencana yang dilakukan secara efektif untuk melancarkan komunikasi agar tercipta ide-ide untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- a. *To Secure Understanding*, yang artinya memastikan bahwa penerima pesan mengerti dan memahami pesan yang dia terima.
- b. *To Establish Acceptance*, yang artinya melakukan pembinaan terhadap khalayak ketika sudah dapat mengerti pesan yang mereka terima.
- c. *To Motivate Action*, yang artinya memotivasi atau mendorong khalayak untuk melakukan tindakan atau berperilaku sesuai dengan tujuan dari strategi komunikasi.

Tarone juga menjelaskan pengertian strategi komunikasi yaitu sebuah cara yang tepat bagaimana pelajar dapat mengekspresikan maksud dari bahasa atau budaya yang mereka pelajari ketika mereka tidak bisa membangun dan memilih bahasa yang mereka pelajari dari kebudayaan yang baru mereka temui. Sehingga bisa disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan cara yang tepat untuk mengeskpresikan bagaimana mereka bisa memahami bahasa dan budaya yang baru mereka pelajari sehingga mereka bisa untuk berkomunikasi dengan perbedaan kebudayaan yang ada.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berdampak pada keberhasilan komunikasi.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 301

<sup>31</sup> Nabila Kusuma Wardani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Jurnal Gama Societa, vol 2 no 1 tahun 2018 hlm 10.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh saja pada komunikasi massa, dalam pembentukan strategi komunikasi massa ataupun lembaga yang mengikutsertakan komunikasi massa ini akan berdampak pada hasil yang negative. Oleh karena itu, secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi yaitu:

Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat persuasif, informative dan intruktif.

Sebagai jembatan “kesenjangan budaya” akibat mudahnya dalam memperoleh dan mudahnya mengoperasikan media massa yang apabila dibiarkan maka nilai-nilai budaya akan rusak.<sup>32</sup>

Dari ketiga fungsi tersebut sangat berkaikat erat sehingga dapat tercipta strategi komunikasi yang baik. Dikatakan sangat berkaitan erat karena masing-masing arti dari fungsi tersebut saling berkaitan, seperti memastikan pesan diterima oleh komunikan dimana komunikan bisa menerima pesan tersebut merupakan salah satu hal yang bisa dikatakan bahwa strategi komunikasi berhasil. Kemudian membina penerimaan pesan yaitu bagaimana pesan yang akan disampaikan kepada komunikan harus dibina sehingga komunikan dapat menangkap maksud dari pesan tersebut dan strategi komunikasi yang diciptakan berjalan dengan lancar.

Terakhir yaitu kegiatan yang dimotivasi, maksudnya bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam melakukan strategi komunikasi ini dapat memotivasi para komunikan sehingga mereka dapat menerima pesan dan menjalankan pesan tersebut sesuai dengan strategi komunikasi yang sudah disampaikan.

### 3. Langkah-langkah dalam Strategi Komunikasi

Untuk menyusun strategi komunikasi diperlukan pertimbangan antara faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

Mengenali sasaran komunikasi

Agar komunikasi lancar diperlukan siapa yang akan menjadi sasarannya. Semua itu tergantung dari tujuan komunikasi tersebut.

Onong Uchjana Effendy, “*Dinamika Komunikasi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Hal. 28.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh komunikan antara lain:<sup>33</sup>

#### 1) Faktor Kerangka referensi

Seseorang akan membentuk kerangka referensi berdasarkan hasil dari gabungan antara pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma, status sosial, ideology, dan cita-cita.

#### 2) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi yang dimaksud adalah situasi komunisi yang terjadi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan kita sampaikan. Situasi yang dapat menghambat komunikasi bisa diperkirakan sebelumnya, dan bisa juga datang secara tiba-tiba pada saat komunikasi berlangsung.

Kondisi yang dimaksud adalah keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat komunikan menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung dan sebagainya. Oleh karena itu apabila menghadapi komunikan yang kondisinya seperti itu diperlukan komunikasi agar pesan yang akan disampaikan bisa sampai kepada komunikan.

#### Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi jumlahnya sangat banyak, baik yang tradisional maupun yang modern. Agar sasaran komunikasi bisa sampai kita harus dapat memilih salah satu media komunikasi atau gabungan dari beberapa media komunikasi tergantung dari tujuan dan pesan yang akan disampaikan.

#### Pengkajian Tujuan pesan Komunikasi

Dalam pesan komunikasi tentunya ada tujuan didalamnya, oleh karena itu diperlukan beberapa tehnik antara lain tehnik informasi, tehnik persuasi, atau tehnik instruksi. Isi dari pesan komunikasi bisa

<sup>33</sup>Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek"*, (Bandung:PT Remaja karya Rosdakarya, 2007), hlm 35

terdapat satu saja, namun didalam pesan tersebut lambang yang digunakan ada berbagai macam, antara lain bahasa, gambar, warna, gesture dan sebagainya.

#### Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Dalam diri komunikator terdapat faktor penting agar komunikasi berjalan lancar, yaitu daya tarik sumber, dan kredibilitas sumber. Didalam daya tarik sumber ini komunikator akan memberikan efek dimana komunikan akan merasa ada kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan dapat mentaati pesan yang sudah disampaikan oleh komunikator.

Kredibilitas sumber yaitu kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan yang dimaksud ini dapat berupa profesi atau jabatan yang dimiliki komunikator.<sup>34</sup>

### 2.2.3 Komunikasi Antar Budaya

#### 1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Perbincangan tentang komunikasi antar budaya tak dapat dielakkan dari pengertian kebudayaan (budaya). Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, harus dicatat bahwa studi komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi.

Hammer (1989) mengutip berbagai definisi tentang komunikasi antar budaya menurut para ahli:

Andrea L Rich dan Dennis M Ogawa dalam buku Larry A. Samovar dan Richard E. Porter *Intercultural Communication A Reader* komunikasi Antar budaya adalah orang-orang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik dan ras dan antar kelas sosial.

Samovar dan Porter juga mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar kebudayaannya yang berbeda.

<sup>34</sup> Aprilia, Lianjani. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program Smart TV", skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah: 2018), Hlm 34-39.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok dengan tekanan pada latar belakang kebudayaan yang memengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretative, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang di pertukarkan.

Berbagai pengertian menurut para ahli di atas dapat disederhanakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Komunikasi antar budaya adalah komunikasi dengan ciri sumber dan penerima pesan berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi merupakan fungsi dari budaya. Oleh karena itu perilaku komunikasi adalah cerminan budaya asal dari partisipasinya.

Komunikasi bersifat simbolik. Pada saat seseorang menggunakan simbol-simbol, baik berupa kata atau gestura, diasumsikan bahwa orang lain juga menggunakan system symbol yang sama. Hal ini bermasalah ketika komunikasi itu dilakukan dengan pasangan yang berbeda dengan budaya lainnya. Dengan demikian, perbedaan budaya yang menyebabkan adanya penggunaan simbol-simbol yang berbeda.<sup>35</sup>

## 2. Ciri Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang terjalin antara dua individu atau lebih dengan kebudayaan yang berbeda. Sedangkan pengertian budaya sendiri merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut ciri komunikasi antar

<sup>35</sup> Hajriadi, Culture Shock Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Iklan Pelajar Mahasiswa Musi Banyuasin Sumatera Selatan Di Yogyakarta), skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017), hlm. 16-17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya yaitu:

- ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Peserta komunikasi memiliki latar budaya yang berbeda.
  - Keterbukaan, yang artinya bagaimana individu memiliki kemampuan untuk menanggapi dengan senang hati ketika menerima pesan dalam menghadapi hubungan antar budaya.
  - Memiliki empati kepada individu yang lain, atau ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.
  - Memberikan dukungan ketika terjadi situasi komunikasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
  - Kesetaraan atau kesamaan yang artinya kedua belah pihak diam-diam menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan dalam budaya masing-masing.<sup>36</sup>

### 3. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Antar Budaya

Samovar & Potter (1991) mengidentifikasi beberapa hambatan dalam komunikasi antar budaya. Hambatan tersebut yaitu:

#### a. Pencarian kesamaan

Dalam komunikasi, seseorang cenderung memilih orang-orang yang ia anggap memiliki kesamaan dengannya. Hal ini akan sangat menghambat komunikasi antar budaya karena pada dasarnya orang-orang dari budaya yang berbeda cenderung memiliki perbedaan yang lebih besar.

#### *Uncertainty Reduction*

Dalam hal ini kesulitan mendapatkan informasi yang akurat tentang orang dari budaya lain yang dihadapi dalam berkomunikasi menjadi penghambat komunikasi antar budaya. Jika mempunyai cukup informasi yang dimaksud, *Uncertainty reduction* akan sulit dilakukan.

#### Keragaman cara dan tujuan komunikasi

Setiap orang memiliki cara dan tujuan komunikasi yang berbeda. Terutama apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi berbeda

<sup>36</sup> Novita Sari, "Komunikasi Antar Budaya dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung dan Cina di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamis", skripsi, (UIN Raden Intan Lampung: 2020), hlm 22-23.

budaya. Dalam komunikasi antar budaya, hal ini sangat erat kaitannya dengan pembahasan *High-Context Culture* (HCC) dan *low-Context Culture* (LCC). Kedua budaya ini memiliki perbedaan cara dan tujuan komunikasi yang sangat besar.

#### Withdrawal

*Withdrawal* dapat diartikan penarikan diri dari masyarakat. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, seorang yang gagal berkomunikasi antar budaya, ia akan sangat mungkin untuk menarik diri dari kelompok budaya lain yang sudah ia masuki.

#### Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah kecenderungan untuk mengevaluasi nilai, kepercayaan, dan perilaku budaya sendiri sebagai yang lebih baik, lebih logis, lebih wajar daripada yang diyakini oleh budaya lain. Seseorang etnosentris tidak dapat menerima perbedaan budaya, tidak mengakui bahwa setiap budaya memiliki keunikan masing-masing. Hal ini akan sangat menghambat proses komunikasi antar budaya yang dilakukan.

#### f. Stereotip dan prasangka

Stereotip adalah penilaian subjektif terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada pengalaman seseorang terhadap kelompok atau anggota kelompok tertentu. Penilaian ini cenderung bersifat negatif. Prasangka adalah dugaan subjektif terhadap suatu kelompok berdasarkan informasi yang tidak lengkap dan sangat mungkin tidak tepat, bahkan tidak berdasarkan pengalaman nyata. Kedua hal tersebut sangat menghambat proses komunikasi antarbudaya.<sup>37</sup>

### 2.2.4 Culture Shock

#### 1. Pengertian Culture Shock

*Culture shock* atau dalam Bahasa Indonesia berarti gegar budaya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dan perasaan

<sup>37</sup>Nurul Amaliah Subaedah Hasbi, *Culture Shock Pada Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Sulawesi Tenggara Di Universitas Muhammadiyah Makassar)*, skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2023) hlm. 20-21





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dalam menghadapi kondisi lingkungan sosial budaya baru yang berbeda. *Culture shock* atau gegar budaya adalah reaksi emosional berupa stres, putus asa atau ketakutan yang berlebihan yang disebabkan proses penyesuaian diri ketika memasuki lingkungan baru yang memiliki perbedaan budaya sehingga individu menghadapi situasi yang membuatnya mempertanyakan kembali asumsi-asumsinya, tentang apa yang disebut kebenaran, moralitas, kebaikan, kewajaran, kesopanan, kebijakan, dan sebagainya.

*Culture shock* merupakan keadaan mental seseorang dari sebuah transisi, dimana seseorang pergi meninggalkan daerah asalnya ke lingkungan yang tidak ia kenal serta menemukan bahwa pola perilaku yang dulu tidak efektif. Gegar budaya juga sering diartikan sebagai sebuah ketidaknyamanan psikis, dan fisik seseorang, ketika seseorang masuk kedalam budaya orang lain. Fenomena gegar budaya dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal menyangkut dengan ciri-ciri kepribadian dan faktor eksternal berhubungan dengan kesulitan lingkungan dan budaya pada tempat baru.

Gegar budaya berpotensi mengakibatkan sejumlah masalah seperti, putus asa, tidak nyaman dan merasa lelah. Menurut Ryan dan Twibell gegar budaya tentunya membutuhkan penyesuaian sebelum seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Penyesuaian ini bisa saja berupa masalah dalam komunikasi, perbedaan sistem di lingkungan, perbedaan kebudayaan, perilaku, dan juga kepercayaan, maka hal ini tentunya menimbulkan reaksi individu yang berbeda.<sup>38</sup>

Menurut Anderson menyebutkan bahwa terdapat 4 tipe “cultural shockers” yaitu:

#### *The Early Returnees*

Maksudnya adalah seseorang yang sudah mundur di tahap paling awal dan menggunakan strategi fight dan flight agar bisa

<sup>38</sup> Mei Sara Nita Br Ginting, Pola Komunikasi Mahasiswa Perantau Etnis Karo Yang Mengalami Culture Shock Dalam Interaksi Sosial (Studi pada Mahasiswa Perantau Etnis Karo di Universitas Lampung), Skripsi, (Universitas Lampung: 2022), hlm. 28-29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sepakat dengan yang berkuasa dilingkungan tersebut.

#### *The Time Servers*

Artinya melakukan sedikit interaksi dan pekerjaan agar bisa segera pindah dari lingkungan tersebut.

#### *The Adjusters*

Artinya melakukan kegiatan dan menyatukan tingkah laku dengan kebiasaa-kebiasaan yang baru dengan rasa biasa, namun tidak terlalu efektif.

#### *The Participators*

Artinya melakukan pekerjaan secara optimal, efektif dan dapat beradaptasi dengan efektif.<sup>39</sup>

## 2. Proses Adaptasi timbulnya *Culture Shock*

Peneliti menggunakan teori Kurva-U atau *U-Curve* bisa digunakan untuk mengamati penyesuaian para perantau yang merantau di daerah perkotaan. Berikut ini beberapa proses tahapan timbulnya *Culture Shock* sesuai Teori Kurva-U:

### a. Tahapan *Honeymoon Phase*

Dood mengemukakan bahwa pada tahap ini individu akan mengalami perasaan senang, gembira, harapan dan euporia. Segala hal yang ia temui di lingkungan baru tersebut dipadang sebagai hal-hal yang menyenangkan (makanan, suasana, budaya, orang-orang local).

### Tahapan *Crisis Phase*

Tahap ini terjadi ketika individu merasakan kenyataan yang ia lihat tidak seperti yang dipikirkan sebelumnya dan mulai timbul beberapa masalah yang berhubungan dengan hal tersebut. Individu pada tahap ini akan mengalami perasaan kecewa, tidak puas, dan segala sesuatu yang ditemui di tempat baru tersebut mengerikan. Tahap ini dapat berlangsung cukup lama tergantung pada kemampuan individu untuk mengatasi hal tersebut.

Perantau Muhammad Hykal Kevinzky, "Proses dan Dinamika Komunukasi dalam Menghadapi Culture Shock pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adaptasi Mahasiswa UNPAD Bandung)", Skripsi, (Universitas Indonesia: 2011), hlm 9.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahap Pemulihan (*Recovery*)

Tahap pemulihan merupakan tahapan dimana individu akan berusaha mencoba memahami budaya pada lingkungan baru tersebut, mempelajari bahasa dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tersebut. Pada tahap ini segala sesuatu yang akan terjadi dapat diperkirakan sebelumnya serta tingkat stress yang terjadi menjadi menurun.<sup>40</sup>

### 3. Penyebab *Culture Shock*

Oberg memperkenalkan konsep culture shock yang kemudian disempurnakan oleh Furnham dan Bochner yang menjelaskan bahwa culture shock terjadi karena ada tiga hal yang menjadi penyebabnya, yaitu: Hilangnya tanda-tanda yang dikenalnya. Tanda-tanda yang dimaksud disini yaitu seperti gerakan bagian tubuh (*gesture*), maupun ekspresi wajah yang dapat menceritakan kepada seseorang bagaimana mereka menghadapi sesuatu di situasi tertentu.

- b. Putusnya komunikasi antar pribadi yang tanpa disadari dapat menyebabkan frustrasi atau kecemasan, hal ini merupakan salah satu halangan bahasa yang dapat memicu terjadinya *culture shock*.
- c. Krisis identitas dengan pergi keluar daerahnya seseorang akan Kembali mengevaluasi gambaran tentang dirinya.

Menurut Dayakisni menjelaskan bahwa *culture shock* dapat terjadi di suatu daerah yang berbeda dimana individu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dalam negeri sendiri (*intra-national*) dan individu yang berpindah ke luar negeri dalam waktu yang lama. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *culture shock* ini dapat terjadi ketika ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya. Dan ketika seseorang mengalami *culture shock* maka akan timbul kecemasan, berubahnya pola hidup, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Hajriadi, *Op. Cit.*, hlm. 21-22

<sup>41</sup> Riri Anindya Rahma, Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Sumatera Dalam Menghadapi Culture Shock Di Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2022), hlm. 23



### 2.2.5

## Strategi Komunikasi Antar Budaya

### 1. Konvergensi

Strategi konvergensi dimana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain. Orang akan beradaptasi terhadap kecepatan bicara, jeda, senyuman, tatapan mata, perilaku verbal dan nonverbal lainnya.

Konvergensi disebut dengan meleburkan pandangan atau menyatu, Giles, Nicolas Coupland, dan Justine Coupland mendefinisikan konvergensi sebagai strategi di mana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikator satu sama lain. Model konvergensi menganggap bahwa komunikasi merupakan transaksi diantara partisipan yang setiap orang memberikan kontribusi pada transaksi tersebut, meskipun dalam derajat yang berbeda. Definisi komunikasi yang bersifat konvergensi mengandung arti bahwa berbagai informasi akan menghasilkan dan menentukan suatu hubungan antar dua individu atau lebih, sehingga perilaku komunikasi harus dipelajari dengan dasar pandangan "siapa berhubungan dengan siapa".

Konvergensi dapat terjadi secara positif ketika komunikator bertindak dalam suatu gaya yang mirip dengan komunikannya. Komunikasi konvergensi akan terlihat efektif ketika komunikasi terjadi dengan menarik (*attractive*), terprediksi, dan mudah dimengerti. Konvergensi juga dapat terjadi secara negatif jika dilakukan untuk mempermalukan, menggoda, atau merendahkan.

### 2. Divergensi

Strategi divergensi terjadi ketika tidak terdapat usaha untuk menunjukkan persamaan antara pembicara. Divergensi terjadi karena ingin mempertahankan identitas sosial. Giles percaya bahwa pembicara kadang menonjolkan perbedaan verbal dan non verbal diantara diri mereka sendiri dan orang lain, ini disebut divergensi. Divergensi merupakan komunikasi yang menjauh, karena pembicara menunjukkan perbedaannya kepada lawan bicara.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Divergensi tidak dapat disalahartikan sebagai satu cara tidak sepakat atau tidak memberikan respon pada lawan bicara, divergensi juga tidak sama dengan ketidakpedulian, namun mereka memutuskan untuk mendisosiasikan atau memilih untuk menjauhkan diri untuk tidak berkomunikasi dengan alasan yang bervariasi.<sup>42</sup>

### 3. Akomodasi

Akomodasi didefinisikan oleh Littlejohn dan Foss sebagai bentuk bagaimana dan mengapa seseorang menyesuaikan perilaku komunikasi terhadap tindakan orang lain. Dalam KBBI online akomodasi diartikan sebagai penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.

Gilles menyebutkan bahwa akomodasi sebagai suatu proses mengacu pada cara para pelaku interaksi menyesuaikan perilaku komunikasinya sehingga dapat mengurangi atau meningkatkan perbedaan sosial dan komunikatif. Akomodasi komunikasi adalah fundamental untuk interaksi, dan melayani dua fungsi kognitif (yang berhubungan dengan pengertian) dan afektif (yang berhubungan dengan suasana hati, perasaan dan tingkah laku) utama: pertama, untuk memfasilitasi interaksi yang koheren (jelas) dan, kedua, untuk mengatur jarak sosial antara individu dan individu sebagai anggota kelompok.

Dragojevic menjelaskan bahwa teori akomodasi komunikasi berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi bentuk penyesuaian komunikasi dan model bagaimana orang lain dalam interaksi itu mempersepsikan, mengevaluasi, dan menanggapi mereka. Giles dan koleganya dalam Littlejohn dan Foss menetapkan sebuah pengamatan umum bahwa pada teori akomodasi, pelaku komunikasi seringkali saling meniru perilaku lawan bicaranya dan mereka menyebutnya pemusatan (*convergence*) atau penyamaan yang bertujuan untuk menghindari ketegangan maupun konflik. Lain halnya dengan pelebaran atau pemisahan (*divergence*) yang terjadi ketika pembicara mulai melebih-

<sup>42</sup> Komunikasi Konvergensi Dan Divergensi Dalam New Media (Studi Kasus Komunikasi Konvergensi Dan Divergensi Pada Komunikator Media Sosial Ask.Fm) Denna Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebihkan perbedaan mereka. Littlejohn dan Foss dalam hal ini menjelaskan bahwa penyesuaian dalam kedua bentuk konvergensi maupun divergensi telah dilihat dari semua aspek perilaku komunikasi seperti aksen, kecepatan, kerasnya suara, kosakata, tata bahasa, gerak tubuh dan fitur-fitur lainnya.

Littlejohn dan Foss menjelaskan bahwa pemusatan atau penyesuaian seseorang dengan diri orang lain dapat menimbulkan hilangnya jati diri pribadi jika dilakukan secara ekstrem, hal ini dianggap sesuatu yang aneh bahkan mungkin tidak disetujui, dan kadang kadang seseorang melakukan pemusatan memilih gaya bicara atau bergerak yang beda dengan lawan bicaranya untuk mempertahankan jati diri dari orang tersebut.

Divergensi menjadi berfungsi untuk memperkuat identitas kelompok terhadap identitas mereka yang berada di luar kelompok. Morissan mengungkapkan hal serupa seperti di atas dan hal ini disebut sebagai metode penghalangan diri (*self-handicapping method*) yang membebaskan suatu anggota kelompok dari tanggung jawab karena telah melanggar norma sosial tertentu yang tidak terlalu dikenalnya.<sup>43</sup>

### 3.3 Konsep Operasional

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Bungin mengartikan konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Sedangkan Kerlinger menyebutkan bahwa konsep sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek.<sup>44</sup>

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan tentang Strategi Komunikasi

---

Akomodasi Komunikasi Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Tentang Mahasiswa Uns Asal Bengkulu Dalam Mengomunikasikan Identitas Kultural) Farah Auliya Pawito Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 17.



Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi *Culture Shock* Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau, menjelaskan bagaimana kegiatan ini dilakukan dengan sebuah konsep sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut dilapangan. Konsep operasional penelitian ini adalah dimana Penulis memfokuskan pada indikator Untuk mengetahui-mengetahui strategi proses adaptasi mahasiswa etnis Melayu Kuansing dan faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *culture shock* pada mahasiswa etnis Melayu Kuansing di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana sebenarnya strategi komunikasi mahasiswa etnis Melayu Kuansing yang mengalami *culture shock* dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan civitas UIN Suska Riau Guna mempermudah penelitian terkait pemaparan dan arah konsep operasional penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



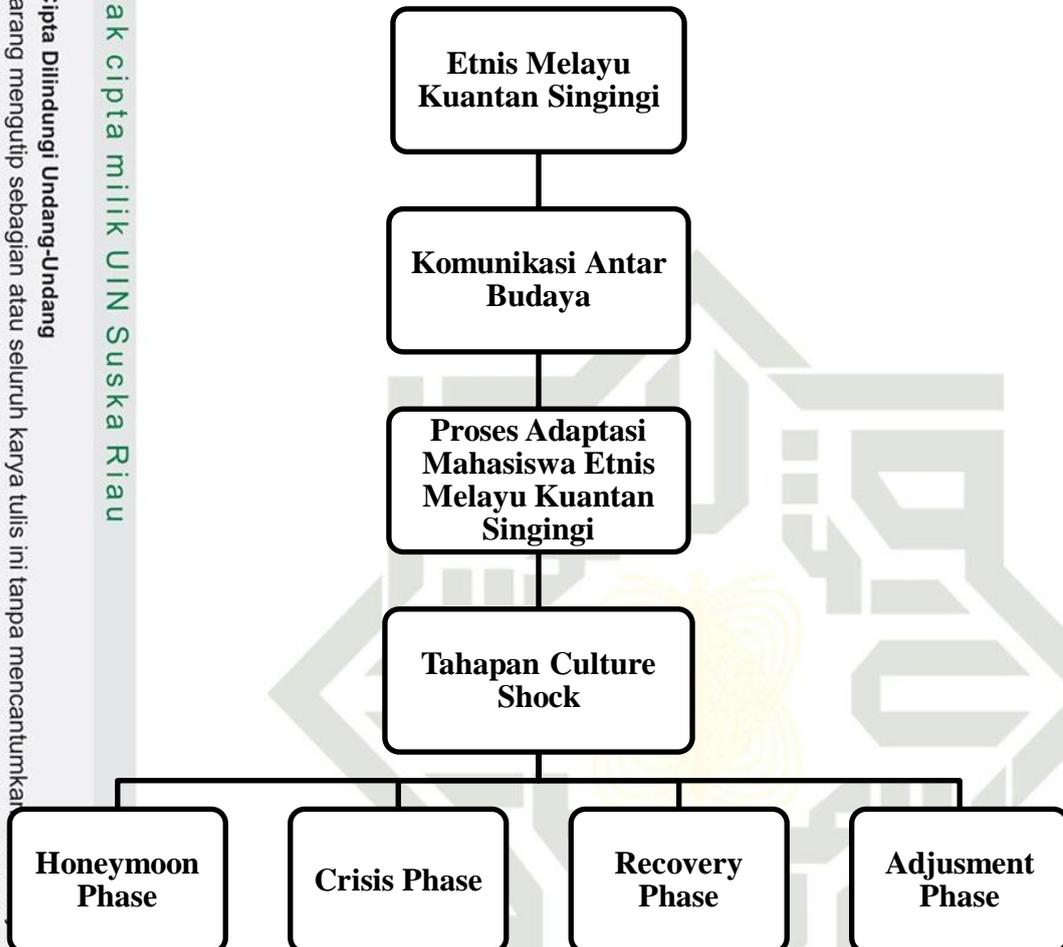
## 2.4

## Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

UIN SUSKA RIAU





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).<sup>47</sup>

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Data Primer adalah data utama yang di peroleh secara langsung dari lapangan. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara terhadap Mahasiswa Indekos di Kota Pekanbaru.

## 2. Data Sekunder

Menurut **Sugiyono** adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>48</sup>

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi Sumber data kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2008), h. 93

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang telah digunakan dan dikumpulkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan Kripsi ini yaitu: Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yaitu pengmpulan yang diperoleh secara langsung kelapangan atau langsung ke objek penelitian.

Pengumpulan data dapat didefenisikan sebagai proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut **Zainal Arifin** dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.<sup>50</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau fenomena dalam penelitian.<sup>51</sup> Observasi secara langsung melakukan pengamatan di

<sup>49</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h 291.

<sup>50</sup>Semiawan, C. R. (2010). *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

<sup>51</sup>Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h 134



lapangan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Mahasiswa Etnis Melayu Kuansing Dalam Menghadapi *Culture Shock* Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau.

### Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan merencanakan dengan pihak yang diwawancarai dalam mencari informasi. Dalam hal ini agar data yang didapat akurat dan relevan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak informan dengan kriteria yang telah penulis tentukan dan memahami topik bahasan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Informan Wawancara di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

No	Nama	Jurusan	Semester	Status
1	Syafriansah Putra, S.H., S.Ikom.	Ilmu Komunikasi	Sudah Selesai	Informan Kunci
2	Pascal Wirianto	Ilmu Komunikasi	8	Informan Kunci
3	Erizal Kurniawan	Ilmu Komunikasi	12	Informan Kunci
4	Muhammad Zuhri Ferdian	Manajemen Dakwah	6	Informan Tambahan
5	Dika Dwi Riyanda	Manajemen Dakwah	2	Informan Tambahan

### 3. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi yaitu pencarian data bersifat historis berkenaan dengan penelitian yang mendukung seperti catatan, buku, dokumen dan sebagainya dari objek.<sup>52</sup>

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.



### 3.5

#### Validitas Data

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Validitas data adalah alat ukur mengenai akurasi, stabilitas dan konsistensi terhadap sebuah data. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan.<sup>53</sup> Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengujian kebenaran data yang dipercaya setelah dikumpulkannya pengambilan data penelitian.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah Triangulasi sumber, yaitu proses uji keabsahan data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan serta dianalisis hingga mendapat kesimpulan berupa deskripsi tentang fenomena penelitian.

### 3.6

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses perbaikan data berupa menambah data yang kurang atau mengurangi data yang dirasa tidak perlu.<sup>54</sup> Kegiatannya yaitu mengolah data dengan menganalisis data, menggolongkan data, membuang data yang tidak perlu.
2. Display data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori dan pengelompokan sesuai yang dibutuhkan. Kegiatannya ialah menyajikan data agar dapat diklasifikasikan sesuai dengan lingkup yang dibutuhkan dengan memberi kode atau tanda
3. Kesimpulan dan verifikasi, menganalisa data yang telah didapatkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

<sup>53</sup> Muhammad Yusuf Dan Lukman Daris, "Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan" (Bogor: Ipb Press, 2018), Hal 50.

<sup>54</sup> Eko Sudarmanto dan Dkk., *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal 208.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sejarah Singkat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperjual belikan atau menyewakan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau dalam bahasa Inggris adalah State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Hiyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian beliau terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian diindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Susqa menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan seluas 840 m<sup>2</sup> yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pasca Sarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendekiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendekiawan Propinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum).

Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah dan Program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akademik 1999/2000 IAIN Suska telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika.

Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan dibawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri, fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Jurusan/Program Studi Manajemen, Akuntansi, dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan Program Studi Ilmu Ternak dengan Konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak, dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 Fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

Pengembangan UIN Suska tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tapi juga diarahkan pada pengembangan di bidang fisik, sarana, dan prasarana. Dewasa ini UIN Suska telah mempunyai lahan kampus seluas 84,15 Ha yang terdiri atas 3,65 Ha di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 Ha di Km. 15 Jl. Soebrandas Simpangbaru Panam Pekanbaru. Lahan kampus di Km. 15 Jl. H.R. Soebrandas tersebut dibebaskan pada tahun 1981/1982 mulanya seluas 60 Ha dan diperluas pada tahun 2003-2006 menjadi 80,50 Ha. Pada tahun 1995/1996



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan fisik di lahan ini telah dimulai dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m<sup>2</sup> untuk 70 lokal ruang kuliah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2006 tentang Perubahan atas PMA RI No. 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, maka UIN Suska Riau memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Fakultas Pertanian dan Peternakan.

#### 4.1.2 Visi dan Misi

##### 1. Visi

Visi UIN SUSKA Riau adalah terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni secara integral pada tahun 2023.

##### 2. Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.

Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dengan menggunakan paradigma Islami.

Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan menggunakan paradigma Islami.

Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.



UIN SUSKA RIAU

## 4.2

### Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

#### 4.2.1

#### Sejarah Singkat

Cikal bakal Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau adalah dari Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa), didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 194 tahun 1970. Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak 1998/1999, IAIN Susqa telah mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, meskipun secara yuridis formal baru lahir pada tahun akademik 1998/1999, tetapi secara historis fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya bermula dari jurusan Ilmu Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Syarif Qasim Riau.

Peningkatan status jurusan Ilmu Dakwah menjadi sebuah fakultas tersendiri telah direncanakan sejak lama. Usaha-usaha yang lebih intensif kearah itu telah dimulai sejak tahun akademik 1994/1995. Setahun kemudian yakni 1995/1996, jurusan Ilmu Dakwah dimekarkan menjadi dua jurusan, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Kedua jurusan tersebut sampai dengan tahun akademik 1997/1998 telah berusia lebih kurang tiga tahun dan telah memiliki mahasiswa sebanyak 211 orang dengan rincian, jurusan PMI 102 orang dan jurusan BPI 109 orang.

Kemudian pada tahun akademik 1996/1997 telah pula dilakukan peninjauan dan konsultasi kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung dalam rangka mempersiapkan dan memperluas jurusan pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan, yang kemudian menghasilkan kesepakatan kerjasama antara IAIN Susqa Riau dengan Unpad yang direalisasikan dalam bentuk penandatanganan naskah kesepakatan berupa Memorandum of Understanding (MoU) pada bulan Januari 1998 dengan nomor : IN/13/RHM.01/164/1998 dan 684//706/1998 dan pelaksanaan teknisnya dipercayakan pada fakultas Ushuluddin (pengasuh Ilmu Dakwah) dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

d. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

e. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

f. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

g. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

h. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

i. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

j. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

k. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

l. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

m. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

n. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

o. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

p. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

q. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

r. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

s. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

t. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

u. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

v. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

w. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

x. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

y. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

z. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

aa. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ab. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ac. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ad. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ae. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

af. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ag. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ah. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ai. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

aj. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

ak. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

al. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

am. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

Sebagai tindak lanjut dari MoU tersebut adalah disepakatinya pembukaan Program Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Diploma Tiga (D3) Dakwah dan Ilmu Komunikasi, untuk melengkapi jurusan yang sudah ada (PMI) dan (BPI) pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan.

Untuk mewujudkan pendirian Fakultas Dakwah pada IAIN Susqa Pekanbaru telah dilakukan berbagai upaya perintisan, diantaranya adalah mengupayakan untuk mendapatkan pengukuhan secara yuridis formal dari berbagai pihak terkait seperti Departemen Agama sendiri, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan dari Menteri Pendayagunaan Aparat Negara (Menpan) yang hasilnya adalah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pendirian Fakultas Dakwah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru nomor 104 tahun 1998 tanggal 28 Februari 1998.

Dari pada itu, telah pula dilakukan seminar dan lokakarya (semiloka) tentang penyusunan kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi dan program studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semiloka tersebut dihadiri oleh dua pakar Komunikasi dari Unpad Bandung yaitu Prof. Dr. H. Dedi Mulyana, M.A dan Drs. Alvinaro Enderianto, M.Si menggantikan Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD yang berhalangan hadir. Semiloka tersebut berhasil merumuskan kurikulum terpadu antara disiplin Ilmu Komunikasi pada IAIN Susqa Pekanbaru.

Berbekal surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 104 tahun 1998 tersebut maka secara de jure Fakultas Dakwah IAIN Susqa Pekanbaru telah lahir dan terpisah dari Fakultas Ushulddin, tetapi secara de facto kelahiran itu baru terealisasi pada bulan September 1998, dalam acara Stadium General Pembukaan Kuliah tahun Akademik 1998/1999. Dalam kesempatan itu yang bertindak sebagai pembicara adalah Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.

#### 4.2.2 Visi dan Misi

##### 1. Visi

Terwujudnya Fakultas yang Gemilang dan Terbilang dalam Keilmuan Dakwah dan Komunikasi secara integratif di Asia pada Tahun

2025

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
- b. Menyelenggarakan penelitian keilmuan dakwah dan komunikasi berbasis publikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.

### 2.3 Tujuan

Dengan mengacu pada mission statements di atas, maka fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SUSKA Riau menetapkan tujuan pengembangan berikut ini:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif yaitu mempunyai iman yang kuat, pengetahuan yang luas, keterampilan yang tinggi, etos dan akhlak mulia.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan inovatif berbasis riset integrative dalam beraga aspek kehidupan untuk kemaslahatan manusia
3. Berkontribusi melalui pengetahuan integratif dan inovatif dalam mewujudkan islam yang rahmatan lil-alamin untuk membangun masyarakat berkeadaban (*civilized society*).
4. Mewujudkan fakultas dakwah dan komunikasi UIN SUSKA Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi islam yang mampu menampilkan kemandirian, keterbukan, efisiensi dan efektivitas, serta menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

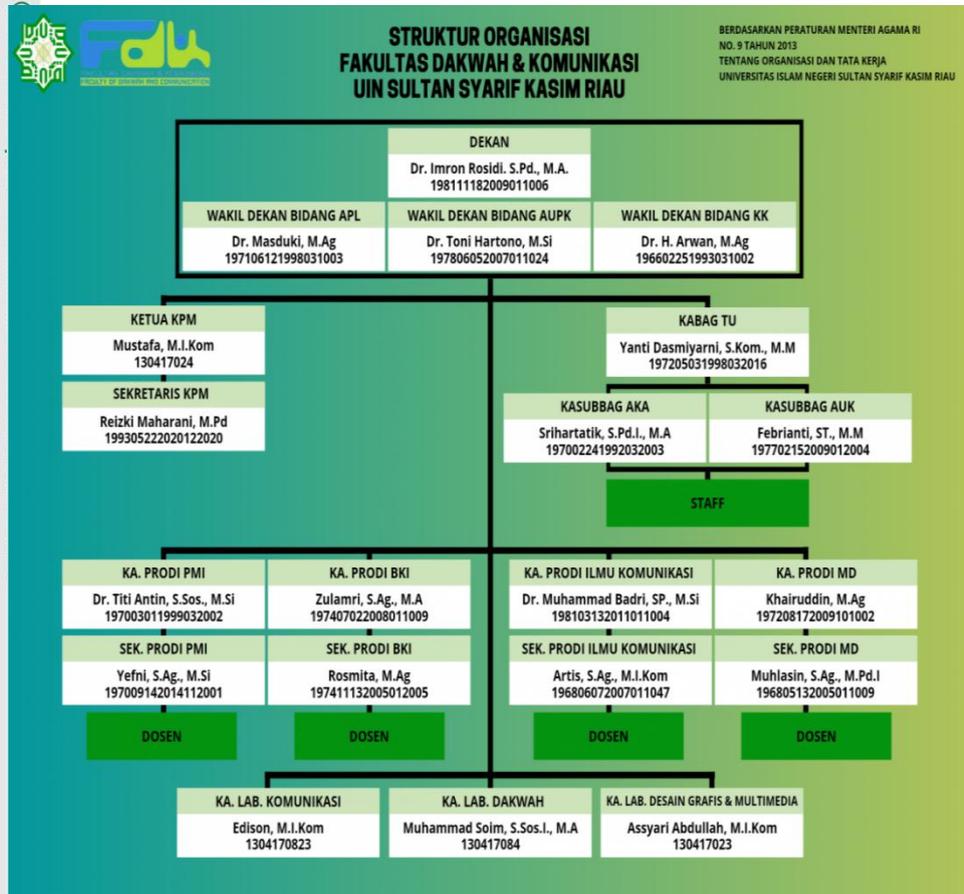
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.2.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sumber <https://fdk.uin-suska.ac.id/>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil temuan peneliti terkait tahapan yang dilalui oleh mahasiswa rantau dalam proses adaptasi terhadap budaya baru di lingkungan lokal kampus. Pada awal kedatangan mahasiswa rantau, mereka melalui fase *honeymoon* dimana mahasiswa rantau diterima dengan baik oleh masyarakat di lingkungannya yang baru. Pada fase ini, mahasiswa rantau bersemangat untuk bertemu orang baru dan mengagumi suasana di lingkungan baru selayaknya seorang turis.

Selanjutnya, mahasiswa rantau menghadapi fase *crisis* yakni situasi ketika mahasiswa rantau merasakan kendala-kendala dalam beradaptasi seperti kesulitan dalam menempatkan diri dan memahami bahasa, merasa terasing ketika berada di perkumpulan mahasiswa lokal, dan merasa tidak cocok begaul dengan lingkungan baru.

Pada fase *recovery*, mereka perlahan mulai menemukan cara dan celah untuk menyesuaikan diri. Semakin lama mereka menetap dan berinteraksi dengan Masyarakat lokal, mereka mempelajari praktik-praktik budaya yang berlaku.

Terakhir adalah fase *adjustment*. Pada fase ini mahasiswa rantau telah mampu menempatkan diri dengan baik dan bisa menerapkan praktik-praktik budaya yang berlaku di tempat perantauan tanpa adanya tekanan. Mereka tidak lagi merasa terisolasi dan mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan mahasiswa lokal maupun warga sekitar.

Adapun strategi adaptasi oleh mahasiswa rantau dalam mengatasi budaya baru dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka, mahasiswa rantau membangun pertemanan dengan orang-orang baru di tempat perantauan. Hal ini dilakukan dengan cara membangun kelompok teman sebaya, bergabung dalam organisasi, dan aktif berinteraksi dengan mahasiswa lokal maupun warga di sekitar kampus.

Kedua, mahasiswa rantau mempelajari praktik-praktik budaya masyarakat di tempat perantauan dengan cara memperhatikan orang-orang disekelilingnya



berinteraksi, mempelajari bahasa verbal maupun nonverbal yang digunakan, dan menyesuaikan gaya berpakaian mereka.

Strategi adaptasi yang ketiga adalah dengan berpartisipasi secara kultural, yakni mahasiswa rantau aktif mengikuti kegiatan bersama dengan mahasiswa lokal. Seperti menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal yang sama dengan yang berlaku di lingkungan yang baru, serta beberapa kali berpartisipasi dalam budaya nongkrong untuk saling bertukar informasi dan mengakrabkan diri dengan mahasiswa local.

## Saran

Mahasiswa rantau pada proses awal perkuliahan semestinya terlebih dahulu mengumpulkan informasi-informasi terkait budaya yang berlaku di lingkungan baru sebelum berangkat merantau sebagai persiapan untuk mempermudah proses adaptasi mereka dalam menghadapi budaya baru. Selain itu, mahasiswa rantau semestinya bersikap terbuka terhadap budaya baru tanpa membuang nilai-nilai kebudayaan dari daerah asal yang telah menjadi pedoman mereka sejak waktu yang lama. Selain itu, kita sebagai masyarakat juga harus mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi sehingga terhindar dari sikap rasisme maupun diskriminasi untuk mencegah terjadinya konflik.

Penelitian akademis selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam terkait tema yang sama dengan juga mengangkat aspek konflik yang mungkin terjadi, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa rantau selama menjalani proses adaptasi, ataupun peran organisasi primordial terhadap kemampuan beradaptasi mahasiswa rantau.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis atau penelitian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- © Himpunan Psikologi UIN Suska Riau  
 © Himpunan Sosiologi UIN Suska Riau  
 © Himpunan Komunikasi UIN Suska Riau  
 © Himpunan Sejarah UIN Suska Riau  
 © Himpunan Bahasa UIN Suska Riau  
 © Himpunan Pendidikan UIN Suska Riau  
 © Himpunan Hukum UIN Suska Riau  
 © Himpunan Kesehatan UIN Suska Riau  
 © Himpunan Olahraga UIN Suska Riau  
 © Himpunan Seni UIN Suska Riau  
 © Himpunan Sastra UIN Suska Riau  
 © Himpunan Sejarah UIN Suska Riau  
 © Himpunan Bahasa UIN Suska Riau  
 © Himpunan Pendidikan UIN Suska Riau  
 © Himpunan Hukum UIN Suska Riau  
 © Himpunan Kesehatan UIN Suska Riau  
 © Himpunan Olahraga UIN Suska Riau  
 © Himpunan Seni UIN Suska Riau  
 © Himpunan Sastra UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Affendy, Onong Uchaja, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Amaliah, Femi Fauziah Literasi Digital Sebagai Upaya Penanganan Culture Shock Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*: Vol. 3 No. 2 Bulan November. 2022.
- Apilia, Lianjani. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program Smart TV. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: 2018.
- Dewi. Fenomena Culture Shock dan Stereotype dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 10, No. 2, 2018.
- Dwiatmoko, Muhamad Firdaus. dan Erik Setiawan. Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya. *Jurnal Hubungan Masyarakat* Vol 5, No.1, 2019
- Affendy, Onong Uchaja. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Affendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Affendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja karya Rosdakarya, 2007.
- Arko Sudarmanto Dan Dkk. *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif* . Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Endswarsa, Suardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Ginting Mei Sara Nita Br. Pola Komunikasi Mahasiswa Perantau Etnis Karo yang Mengalami *Culture Shock* Dalam Interaksi Sosial (Studi pada Mahasiswa Perantau Etnis Karo di Universitas Lampung). Skripsi. Universitas Lampung: 2022.
- Hajriadi. *Culture Shock* Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Musi Banyuasin Sumatera Selatan Di Yogyakarta). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017.
- Hasbi, Nurul Amaliah Subaedah. *Culture Shock* Pada Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Sulawesi Tenggara Di Universitas Muhammadiyah Makassar). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: 2023.



Hidayat, Ahmad. Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi Deskriptif Kualitatif pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi. 2015.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten\\_Kuantan\\_Singingi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Kuantan_Singingi)

Keinzky, Muhammad Hykal. Proses dan Dinamika Komunukasi dalam Menghadapi *Culture Shock* pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung). Skripsi. Universitas Indonesia: 2011.

Kiryantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Marshellena, Devinta. Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa perantau untuk mendeskripsikan penyebab yang melatarbelakangi terjadinya Culture Shock dan mengetahui dampak Culture Shock pada mahasiswa perantau. Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi. 2015.

Milyane, Tita Melia dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Muhammad Yusuf dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. 2018. Bogor: Ipb Press

Muttaqien, Muhammad Arief Sigit. Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah), Skripsi. 2009.

Nugrahani, F. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurdin, Ali dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013.

Panuju, Redi. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. 2018. Jakarta: Kencana

Rahma, Riri Anindya. Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Sumatera Dalam Menghadapi Culture Shock di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2022.

Reynaldh, Dio. Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Bandung, Skripsi. 2019.

Sari, Novita. Komunikasi Antar Budaya dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat



Beragama Suku Lampung dan Cina di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung: 2020.

Rezekti, Amalia. Rahmat Wisudawanto. Musta'an. Hambatan Dan Strategi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnik Kalimantan Dan Mahasiswa Etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta. 1. Jurnal Komunikasi Vol. 6, No 2.

Seniawan, C. R. *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sigalingging, Adelina Jesica Angel dan Nur Idaman. Culture Shock In Intercultural Communication Between Foreign Students In Jakarta. Jurnal humaniora: Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta,

Stumorang, Iyen Herini. Effiati Juliana Hasibuan, dan Agung Suharyanto, Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Medan. Jurnal Komunikasi Vol. 2, No. 2, 2020.

Sudarman, Asep. Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal. Bandung: Communicatur: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 2 no 2 Tahun 2018,

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008

Suwatno, Nerissa Arviana. Komunikasi Interpersonal: panduan membangun keterampilan relasional kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara. 2023.

Suristiati, Ade Tuti dan Pundra Rengga Andhita. Komunikasi Antarbudaya. Banyumas: Zahira Media Publisher. 2021.

Sulber Sihalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009

Wardani, Nabila Kusuma. Agnes Siwi Purwaning Tyas. Strategi Komunikasi Dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Jurnal Gama Societa, vol 2 no 1 tahun 2018

Wawancara Dika Dwi Riyanda

Wawancara Erizal Kurniawan

Wawancara Muhammad Zuhri Ferdian

Wawancara Pascal Wirianto

Wawancara Syafriansah Putra

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Narasumber Dika Dwi Riyanda dan Pascal Wirianto**

**Sumber: Dokumentasi tanggal 18 November 2023**



**Wawancara dengan Narasumber Dika Dwi Riyanda**  
**Sumber: Dokumentasi tanggal 18 November 2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.